

## **ANALISIS PENERAPAN *SISTEM ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Tempe ‘Mbak Tun’ di Kampung Jawa Tondano)**

**Michella Veronica Tombokan, Arie F. Kawulur, James J. Manengkey**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: [michellatombokan@gmail.com](mailto:michellatombokan@gmail.com)

**Abstrak:** Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memutuskan pemanfaatan kerangka biaya berbasis gerakan dalam menentukan biaya produk yang dikirim dalam usaha kecil dan menengah (analisis kontekstual di Pabrik Tahu Tempe 'Mbak Tun' di Kampung Jawa Tondano). Penelitian ini menggunakan kuantitatif spellbinding. Prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan adalah dengan strategi belajar. Estimasi Biaya Produk yang Dikirim di fasilitas Industri Tahu Mbak Tun Tempe telah diatur secara menyeluruh, memutuskan dari laporan anggaran dan informasi yang diperhatikan. Masalah yang dialami dalam perhitungan yang disusun oleh Mbak Tun sendiri adalah bahwa ia benar-benar menggunakan teknik adat (Konvensional), membawa pada beberapa masalah, khususnya laporan anggaran yang boros.

**Kata kunci:** *Sistem penetapan biaya berbasis aktivitas, Harga pokok produksi, UKM*

**Abstract:** *The motivation behind this study is to decide the utilization of the movement based costing framework in deciding the expense of products delivered in little and medium ventures (contextual analysis at the Tempe Tofu Plant 'Mbak Tun' in Kampung Jawa Tondano). This study utilized quantitative spellbinding. The information assortment procedure did is by study strategy. The estimation of the Expense of Products Delivered at the Mbak Tun Tempe Tofu Industrial facility has been all around organized deciding from the budget reports and information noticed. The issue experienced in the computations arranged by Mbak Tun himself is that it actually utilizes customary (Conventional) techniques, bringing on some issues, in particular wasteful budget reports.*

**Keywords:** *Activity-based costing system, Cost of goods produced, SMEs*

### **Pendahuluan**

Usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai negara termasuk Indonesia adalah salah satu pendorong ekonomi kelompok yang tangguh. Ini karena sebagian besar pengusaha kecil dan menengah meninggalkan keluarga atau bisnis rumahan yang pasti menghasilkan produk bernilai tinggi. Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan elemen bisnis yang dimiliki dan dikerjakan oleh perkumpulan wilayah dan keluarga setempat (Kawatu et al., 2022). Area UKM yang berkembang harus diawasi dan dikembangkan dengan benar karena dapat memiliki pilihan untuk memahami area kekuatan yang serius untuk suatu usaha. Di sisi lain, UKM juga masih dihadapkan dengan beberapa kendala, mengingat biaya mewakili menentukan biaya produk yang dibuat. Harga pokok barang yang dikirim (Pinions) menggambarkan biaya total yang disebabkan untuk membuat satu unit barang yang dikirim, sehingga kesalahan dalam estimasi dapat mempengaruhi biaya penjualan suatu barang. Memutuskan biaya produk yang dikirim sangat penting dalam menentukan pembayaran UKM

karena terkait dengan manfaat yang akan diperoleh oleh organisasi. Setiap organisasi harus memiliki pilihan untuk mengirimkan barang-barang yang dapat ditawarkan ke daerah setempat sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Oleh karena itu, perhitungan biaya barang dagangan yang dikirim harus tepat dan tepat dan tepat. Sebuah kerangka kerja dapat dianggap hebat dengan asumsi bahwa ia telah berjalan sesuai kemampuannya dan tidak ada pemanasan dalam kerangka kerja, satu kerangka kerja yang mengasumsikan bagian penting dalam organisasi adalah kerangka pembukuan (Senduk et al., 2021).

Salah satu strategi untuk menentukan biaya produk yang dihasilkan adalah Teknik Penetapan Biaya Berbasis Gerakan. Menurut Mulyadi (2001), pengertian Action Based Costing Framework adalah teknik yang digunakan untuk menentukan biaya produk yang dihasilkan melalui kerja keras pemanfaatan aset dalam setiap proses yang dilakukan untuk mendapatkan suatu produk, di mana data yang disampaikan digunakan untuk kepentingan internal organisasi, menjadi administrasi tertentu. Tidak seperti Variable Costing dan Full Costing yang mendasarkan jaminan biaya produk yang dikirim pada tahap produksi saja, Action Based Costing Framework untuk menentukan biaya produk berpusat pada semua tahap pembuatan produk, dari rencana produk dan tahap pengembangan sampai barang tiba di pembelanja.

Penelitian yang terkait dengan Movement Based Costing telah diarahkan secara umum. Sariningsih dan Prawira (2017) berpendapat bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi yang Dibuat dengan menggunakan teknik Action Based Costing menghasilkan tingkat manfaat normal yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan strategi konvensional. Strategi Biaya Berbasis Aktivitas untuk menghitung biaya barang dagangan yang dibuat dilakukan dengan membagi biaya menjadi item sesuai dengan aktivitas yang mereka gunakan. Perawatan ini menyebabkan mutilasi biaya tidak terjadi, menyebabkan biaya produk yang lebih tepat dibuat dan juga mempengaruhi dinamika eksekutif yang terkait dengan biaya penjualan.

Pembukuan biaya adalah salah satu bidang spesifik yang mewakili jaminan dan pengendalian pengeluarannya ditekankan. Pembukuan biaya terutama berkaitan dengan biaya yang menghasilkan sesuatu, Saat ini berbagai bidang kegiatan non-fabrikasi telah menerapkan pembukuan biaya. Pembukuan biaya merupakan bagian penting dari ilmu pembukuan dan telah terbentuk menjadi perangkat pengurus dalam organisasi para eksekutif, kemampuan apa sebagai pemasok data biaya untuk mendukung para eksekutif agar dapat melakukan kapabilitasnya dengan tepat, (Dunia dan Abdullah, 2012: 3).

Selain itu, Suryanto et al (2020) beralasan bahwa jaminan biaya barang dagangan yang diciptakan oleh strategi tradisional, khususnya pembagian biaya produksi umum organisasi mengingat tingkat pendapatannya dengan jumlah hari yang tersisa adalah salah dengan alasan bahwa biaya organisasi di atas tidak dipaksa dalam kerangka berpikir biaya produk yang dikirim.

Dalam ulasan ini, para ilmuwan memperhatikan sebuah artikel, khususnya UKM di Kota Tondano. Fasilitas Industri Tahu Mbak Tun Tempe adalah UKM yang memproduksi Tahu dan Tempe. Lini Produksi Tahu Tempe "Mbak Tun" RW.Link, RT.1, Kampung Jawa, Area. Tondano Utara, Pemerintahan Minahasa, Sulawesi Utara. Lini Produksi Tahu Tempe "Mbak Tun" memproduksi tahu putih dan tempe yang ditangani secara umum. Bahan alami yang digunakan dalam pembuatan tahu dan tempe adalah kedelai. Masalah yang dilihat oleh pabrik Tempe Tofu Manufacturing "Mbak Tun" adalah perkiraan harga barang yang dikirim menggunakan sistem pembukuan tradisional di mana kerangka hanya total biaya bahan yang

tidak dimurnikan, biaya kerja langsung dan biaya di atas sebagai alasan untuk menentukan biaya produk yang dibuat. Sistem ini dianggap kurang siap untuk membuat perhitungan yang tepat dari harga barang yang dikirim sehingga juga mempengaruhi penentuan biaya penjualan. Penggunaan strategi Movement Based Costing di pabrik Pengolahan Tahu Tempe "Mbak Tun" yang memiliki variasi atau variasi produk yang tinggi akan lebih cocok karena teknik ABC melibatkan latihan sebagai alasan untuk memutuskan berapa banyak biaya di atas akan ditetapkan untuk item tertentu sementara strategi tradisional mendistribusikan biaya di atas mengingat beberapa basis porsi seperti itu.

Upaya yang dapat dilakukan untuk lebih mengembangkan kehadiran organisasi sehingga dapat bertahan dan bersaing dengan organisasi yang berbeda, penting untuk memutuskan biaya penawaran yang tepat dengan mendorong perhitungan biaya produk yang dikirimkan. Biaya barang dagangan yang dikirim adalah salah satu variabel utama bagi organisasi untuk jatuh tempo. Biaya produk yang dihasilkan tidak boleh terlalu rendah untuk menanggung semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan memberikan keuntungan yang tepat, juga tidak disarankan untuk terlalu tinggi sehingga perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya. Mengingat penggambaran di atas, pencipta tertarik untuk mengumpulkan proposisi berjudul: Analisis Penerapan *Sistem Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Pabrik Tahu Tempe "Mbak Tun" di Desa Tondano Jawa).

## Metode Penelitian

Eksplorasi kuantitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi sebagai angka. Informasi sebagai angka kemudian ditangani dan dipecah untuk memperoleh data logis di balik angka-angka tersebut (Nanang, 2010: 19).

Dalam eksplorasi yang dianalisis oleh pencipta ini dengan judul Examination of the Use of the Movement Based Costing Framework in Decide the Expense of Merchandise Delivered in Little and Medium Ventures, faktor-faktor dan definisi fungsional yang digunakan dalam penelitian ini adalah Customary Frameworks, Action based costing frameworks dan Cost of Products Delivered.

Sistem Tradisional. Pendekatan penetapan biaya konvensional, yang menggunakan keterlaccakan langsung untuk membebaskan biaya untuk tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung pada barang, dijelaskan oleh Hansen Mowen (2009, hlm. 162).

*Sistem penetapan biaya berbasis aktivitas*. Sistem Activity Based Costing adalah cara untuk mengetahui biaya produksi yang mengenakan biaya melalui tindakan yang menghasilkan biaya, klaim Kamaruddin (2013, hlm. 13). Diantisipasi bahwa pendekatan penetapan biaya berbasis aktivitas akan membantu manajer perusahaan dalam menghilangkan tugas-tugas yang memberikan nilai sehingga bisnis dapat menjual produk mereka dengan biaya yang kompetitif (Blocher, et al, 2011, hlm. 206).

Harga Pokok Produksi. Metode untuk memasukkan faktor biaya ke dalam harga pokok produk yang dihasilkan adalah pendekatan harga pokok produksi. Metode produksi yang digunakan oleh perusahaan menentukan biaya barang yang diproduksi.

Jenis eksplorasi yang digunakan adalah penelitian penjelasan kuantitatif dengan teknik penelitian investigasi kontekstual. Sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari informasi penting dan informasi tambahan. Informasi penting diperoleh melalui wawancara lisan dan tersusun dengan perwakilan pabrik pembuatan tahu mbak tun dan dari siklus persepsi memutuskan biaya produk yang dibuat di organisasi. Informasi tambahan

diperoleh dari perwakilan lini produksi tahu mbak tun sebagai bukti, catatan, dan laporan anggaran yang digunakan selama waktu yang dihabiskan untuk memutuskan biaya barang dagangan yang dikirim. Sesuai Sugiyono (2012: 91), Grafik dicirikan sebagai berikut: Penggambaran hipotesis yang tepat (dan di samping penilaian spesialis atau penulis buku) dan hasil pemeriksaan yang berlaku untuk faktor-faktor yang dipertimbangkan.

Populasi adalah objek umum penelitian. Jika seseorang memiliki keinginan untuk melihat komponen yang ada di wilayah eksplorasi, maka, pada saat itu, penelitiannya adalah studi populasi. (Arikunto Suharsimi 1998:117). Populasi dalam penelitian ini adalah bahwa semua individu yang terlibat dengan pabrik Tempe Tofu Manufacturing 'Mbak Tun' di Kampung Jawa Tondano berjumlah 10 individu.

Menurut Sugiyono (2008: 116), contoh sangat penting untuk jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh penduduk. Sementara itu, menurut Arikunto (2008: 116), jaminan dari contoh ini adalah bahwa dengan asumsi di bawah 100, lebih baik untuk mengambil semua sampai pemeriksaan adalah studi populasi. Dalam ulasan ini, para ahli mengambil seluruh populasi karena ada di bawah 100 populasi, yang menambahkan hingga 10 orang.

Selama waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan informasi untuk ulasan ini, analis menggunakan teknik penelitian. Sesuai Sugiyono (2017, 6) teknik review digunakan untuk memperoleh informasi dari titik-titik normal tertentu (bukan palsu), analis melakukan perawatan dalam mengumpulkan informasi seperti pertemuan. Strategi information assortment yang diselesaikan oleh spesialis dalam penelitian ini adalah meeting, menurut Sudaryono (2018, 212) meeting adalah information assortment yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan ekspresif. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan, dibedakan menggunakan prosedur ilmiah yang tepat sehingga hasil dari pemeriksaan akan memberikan implikasi tanpa henti yang berguna untuk menggambarkan kekhasan yang terjadi.

Tindakan berikut dilakukan untuk menulis tesis ini:

1. Menghitung Harga Pokok Produksi dengan sistem tradisional

$$BBB + BTKL + BOP = \text{Total HPP}$$

$$\text{HPP} = \frac{\text{Total HPP}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}}$$

Informasi:

HPP = Harga Pokok Produksi

BBB = Biaya Bahan Baku

BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP = Biaya Overhead Pabrik

2. Cara Menentukan Harga Barang yang Dibuat oleh Suatu Kegiatan

- a. Kegiatan dikenakan biaya overhead.

Lima langkah diperlukan pada tingkat ini, yaitu:

- 1) Identifikasi aktivitas

Identifikasi langkah-langkah yang terlibat dalam menghasilkan produk diperlukan pada saat ini.

- 2) Membebaskan Biaya untuk Kegiatan

- 3) Kelompokkan kegiatan serupa menjadi satu
  - 4) Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk menentukan grup biaya serupa
  - 5) Menghitung tarif per kelompok aktivitas
- b. Biaya overhead dialokasikan menggunakan Sistem ABC

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Tahu Putih**

Jumlah Produksi	BBB (Rp)	BTK (Rp)	ABC		Tradisional	
			BOP (Rp)	HPP (IDR)	BOP (Rp)	HPP (IDR)
36.000 biji	77.250.000	24.000.000	10.704.199,4	111.954.199,4	11.008.000	112.258.000

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 2. Hasil Tempe**

Jumlah produksi	BBB (Rp)	BTK (Rp)	ABC		Tradisional	
			BOP (Rp)	HPP (IDR)	BOP (Rp)	HPP (IDR)
2.250 bungkus	46.489.500	24.000.000	10.393.894,4	80.883.394,4	10.697.500	81.187.000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara BOP dan Pinion dalam estimasi dengan Kerangka Kerja ABC dan Kerangka Kerja Adat. Sangat baik dapat dilihat bahwa konsekuensi dari memastikan biaya produk yang dibuat dengan Movement Based Costing Framework menikmati manfaat dibandingkan dengan kerangka konvensional dengan perbedaan untuk White Tofu BOP Rp. 303.800,6 dan Pinions Rp. 303.800,6 sedangkan Tempe BOP Rp. 303.605,6 dan Pinions Rp. 303.605,6. Meskipun sistem tradisional tidak diragukan lagi lebih mudah untuk dilatih karena hanya mencakup tiga bagian biaya, terutama biaya bahan mentah, biaya kerja dan biaya pabrik di atas, perhitungan tidak cocok untuk menentukan biaya produk yang dikirim oleh lebih dari satu jenis produk karena tidak menggambarkan penggunaan aset secara lengkap dan tepat dalam siklus produksi.

**Tabel 3. Biaya Bahan Baku Produk Maret 2023**

Bahan Baku	Jumlah Pembelian	Harga Bahan Baku	Total Biaya Material Saling
Kedelai	7.500	Rp 10.300 /kg	Rp. 77.250.000
Seluruh			Rp. 77.250.000

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Tahu dan Tempe Maret 2023**

No.	Informasi	Jumlah (Rp)
1.	Bagian manufaktur penguapan ( 1 orang x Rp. 100.000 x 30 hari kerja )	3.000.000
2.	Penanganan bahan baku ( 1 orang x Rp. 100.000 x 30 hari kerja )	3.000.000
3.	Penggilingan ( 1 orang x Rp. 100.000 x 30 hari kerja )	3.000.000
4.	Pencampuran dan pembuatan	6.000.000

	( 2 orang x Rp. 100.000 x 30 hari kerja )	
5.	Memotong ( 1 orang x Rp. 100.000 x 30 hari kerja )	3.000.000
6.	Kemasan ( 2 orang x Rp. 100.000 x 30 hari kerja )	6.000.000
Total		24.000.000

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Produk Tahu Dengan Sistem Tradisional Maret 2023**

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Listrik	500.000
2.	Biaya Air	500.000
3.	Biaya Mesin Solar	408.000
4.	Biaya kayu bakar	3.600.000
5.	Biaya Perawatan Mesin	3.000.000
6.	Biaya Plastik	2.400.000
7.	Biaya Bahan Pembantu	450.000
8.	Biaya Air Minum	150.000
Total		11.008.000

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 6. Produk Biaya Overhead Pabrik Dialokasikan Dengan Sistem ABC**

No.	Grup Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Pemeliharaan	3.000.000
2.	Pencahayaan	346.489,40
3.	Kemasan	2.399.760
4.	Persiapan dan Penanganan Material	3.699.975
5.	Penggilingan	507.975
6.	Pembuatan dan Pemotongan	750.000
Total		10.704.199,4

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 7. Penentuan Biaya Produksi Tahu Dengan Sistem Tradisional**

Kuantitas Produksi	BBB	BTKL	BOP	RODA	HPP/Total Produksi
36.000 biji	Rp. 77.250.000	Rp. 24.000.000	Rp. 11.008.000	Rp. 112.258.000	Rp. 3.118,27

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 8. Penentuan Biaya Produksi Tahu Dengan Sistem ABC**

Kuantitas Produksi	BBB	BTKL	BOP	RODA	HPP/Total Produksi
36.000 biji	Rp. 77.250.000	Rp. 24.000.000	Rp. 10.704.199,4	Rp. 111.954.199,4	Rp. 3.109,83

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 9. Perbandingan Penentuan HPP Sistem Tradisional Dengan Sistem ABC**

Jumlah Produksi	BBB (Rp)	BTK (Rp)	ABC		Tradisional	
			BOP (Rp)	HPP (IDR)	BOP (Rp)	HPP (IDR)
36.000 biji	77.250.000	24.000.000	10.704.199,4	111.954.199,4	11.008.000	112.258.000

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 10. Biaya Bahan Baku Produk Tempe Maret 2023**

Bahan baku	Jumlah Pembelian	Harga Bahan Baku	Total Biaya Material Saling
Kedelai	4.500 kg	Rp 10.300 /kg	Rp. 46.350.000
Ragi	4,5 kg	Rp 31.000 /kg	Rp. 139.500
Seluruh			Rp 46,489,500

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 11. Biaya Overhead Pabrik Produk Tempe dengan Sistem Tradisional Maret 2023**

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Listrik	500.000
2.	Biaya Air	500.000
3.	Biaya Mesin Solar	408.000
4.	Biaya kayu bakar	3.600.000
5.	Biaya Perawatan Mesin	3.000.000
6.	Biaya Plastik	2.400.000
7.	Biaya Bahan Pembantu	139.500
8.	Biaya Air Minum	150.000
Seluruh		10,697,500

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 12. Biaya Overhead Pabrik Produk Tempe Setelah Alokasi Dengan Sistem ABC**

No.	Grup Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Pemeliharaan	3.000.000
2.	Pencahayaan	346.489,40
3.	Kemasan	2.399.985
4.	Persiapan dan Penanganan Material	3.699.990
5.	Penggilingan	507.960
6.	Pembuatan	439.470
Jumlah		10.393.894,4

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 13. Penentuan HPP Dengan Sistem Tradisional**

Kuantitas Produksi	BBB	BTKL	BOP	RODA	HPP/Total Produksi
2.250 Membungkus	Rp. 46.489.500	Rp. 24.000.000	Rp. 10.697.500	Rp. 81.187.000	Rp. 36.083,11

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 14. Penentuan HPP Berdasarkan Sistem ABC**

Kuantitas Produksi	BBB	BTKL	BOP	RODA	HPP/Total Produksi
2.250 Membungkus	Rp. 46.489.500	Rp. 24.000.000	Rp. 10.393.894,4	Rp. 80.883.394,4	Rp. 35.948,17

Sumber: Data diolah (2023)

**STabel 15. Perbandingan Penentuan HPP Sistem Tradisional Dengan Sistem ABC**

Jumlah Produksi	BBB (Rp)	BTK (Rp)	ABC		Tradisional	
			BOP (Rp)	HPP (IDR)	BOP (Rp)	HPP (IDR)
2.250 bungkus	46.489.500	24.000.000	10.393.894,4	80.883.394,4	10.697.500	81.187.000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan temuan analisis tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan activity based costing system memiliki keunggulan dibandingkan sistem konvensional, padahal sistem konvensional sebenarnya lebih mudah digunakan karena hanya menambahkan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Namun, perhitungannya tidak tepat untuk menghitung harga pokok produksi oleh lebih dari tiga proses yang berbeda. tidak menggambarkan secara memadai dan menyeluruh bagaimana sumber daya digunakan di seluruh manufaktur.

### Kesimpulan dan Saran

Jaminan biaya produk yang dibuat untuk tahu putih di pabrik Mbak Tun Tempe Tofu Manufacturing berdasarkan sistem penetapan biaya berbasis gerakan lebih sederhana dibandingkan dengan menggunakan kerangka tradisional. Perbedaan yang terjadi antara biaya produk yang dikirim menggunakan sistem tradisional dan sistem penetapan biaya berbasis gerakan disebabkan oleh beban biaya di atas pada setiap produk. Dengan menggunakan sistem action based costing, terlihat bahwa biaya produk yang dikirim adalah Rp. 111.954.199,4, sedangkan jika Anda menggunakan sistem Customary, Anda bisa mendapatkan biaya yang lebih menonjol dari produk yang dibuat sebesar Rp. 112.258.000 atau selisih Rp. 303.800,6.

Jaminan biaya produk yang dibuat untuk tempe di pabrik Tempe Mbak Tun Tofu Manufacturing berdasarkan kerangka biaya berbasis gerakan lebih sederhana dibandingkan dengan menggunakan kerangka tradisional. Perbedaan yang terjadi antara biaya produk yang dikirim menggunakan sistem tradisional dan sistem penetapan biaya berbasis gerakan disebabkan oleh beban biaya di atas pada setiap produk. Dengan menggunakan sistem action based costing, dapat dilihat bahwa biaya produk adalah Rp. 80.883.394,4, sedangkan jika Anda menggunakan sistem Konvensional, Anda bisa mendapatkan biaya yang lebih besar dari produk yang dikirimkan, yaitu Rp. 81.187.000 atau perbedaan Rp. 303.605,6.

Panduan yang dapat diberikan, idealnya untuk Pabrik Tahu Mbak Tun Tempe dalam memutuskan Biaya Produk Dibuat di Tahu Putih menggunakan estimasi dengan Kerangka ABC, karena cenderung dilihat dengan memanfaatkan Kerangka ABC perhitungan Harga Pokok Dagangan yang Disampaikan secara substansial lebih menarik dan lebih signifikan.

Demikian pula, dalam menentukan Biaya Barang Dagangan yang Dikirim di Tempe, Anda harus menggunakan Sistem ABC.

## Daftar Pustaka

- Aldi Geraldo Politon. 2019. Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado.
- Dwi Inggawati Rahayu, Afif Fitriyani. 2017. Analisis Penerapan *Sistem activity based costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah. Ukm. Studi Kasus Pada Ud. Tahu Sutra.
- Dewi Masyita. 2021. Implementasi Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi Pada Fianoel Store Malang).
- Dewi, S.P., dan Kristanto, S.B. 2013. Akuntansi Biaya. In Media.
- Dios Nugraha Putra . 2022. *Activity Based Costing Method* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Industri Batik Di Kota Jambi.
- Dunia, F.A., dan Abdullah, W. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta Selatan: Salemba Empat).
- Erv Dwi Cahyati. 2020. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan *Activity Based Costing (Abc)* Dalam Rangka Menentukan Harga Jual Pada Umkm Amplang Bengalon.
- Goni D., Kawatu F., Tangkau J. 2022. Analisis Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kota Bitung.
- Kapojos et al. 2014. Penerapan *Metode Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado.
- Lailatus Sa'adah. 2021. Penerapan Metode *Activities Based Costing (Abc)* Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Umkm Batik Sekar Jati.
- Lepar et al. 2014. Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* Pada PT. Fortuna Inti Alam Di Manado Sulawesi Utara.
- Lantu F. T., Pangkey R.I.J., Sumampouw O. 2023. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara.
- Manansal A.R, Senduk V. A, Kambey J. 2021. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Bosowa Berlian Motor (Cabang Manado).
- Marwah Liana. 2020. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Terhadap Harga Pokok Penjualan Pada Yummy Cake.
- Nuryanti, Eka. 2020. *Analisis Penerapan Sistem activity based costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Ukm Aziza)*.
- Ramadhani, Rizka Aulia 2019. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Metode Activity Based Costing (Abc) (Studi Kasus Pada Ud. Hj. Mbok Sri Palu Sulawesi Tengah)*.
- Reni Aulia Safitri. 2021. Penerapan *Sistem activity based costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. Studi Kasus Pada UD. Patriot Mojokerto).
- Retno Martanti Endah Lestari , Hendro Sasongko , Devia Leviasari. 2022. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing System* Pada Konveksi Thankz Project.



- Sariningsih, Anis Paskalia., & Prawira, Ida Farida. 2017. Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity-Based Costing*. Studi Kasus Pada CV Anugrah Jaya Indonesia Bandung). Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis.
- Suryanto., Rasmini, Mas., & Lidwina, Thealice. 2020. *Activity Based Costing*: Metode Akurat Menentukan Biaya Sewa Kamar Hotel. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan.
- Sari, M.D.S., dan Budiwinarto, K. 2016. "Analisis Perbedaan Penghitungan Harga Pokok Produksi Antara Sistem Konvensional Dengan *Sistem activity based costing ABC*. Studi Kasus Usaha Kerajinan di Kampung Batik Laweyan.
- Siti, F., dan Zakky, F.A. 2017. Penerapan Metode ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Rumah Kerudung Jihan .IAIN Surakarta.
- Yulia Safitri. 2020. Penerapan Metode *Activity Based Costing (Abc)* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kipang Raja Dan Puti.